

IHSG	6,678
Change (%)	1.71%
Net Foreign Buy (YTD)	3.55 T
Support	6650
Resistance	6700

Sectoral	Last	Change %
IDXBASIC.JK	1,125.89	↑ 1.72%
IDXCYCLIC.JK	795.52	↑ 0.70%
IDXENERGY.JK	2,013.92	↑ 3.44%
IDXFINANCE.JK	1,364.90	↑ 1.88%
IDXHEALTH.JK	1,562.97	↑ 1.85%
IDXNONCYC.JK	717.84	↑ 0.97%
IDXINDUST.JK	1,151.76	↑ 1.85%
IDXINFRA.JK	808.28	↑ 1.55%
IDXPROPERT.JK	664.83	↑ 0.05%
IDXTECHNO.JK	5,023.90	↓ -0.09%
IDXTRANS.JK	1,744.59	↑ 2.88%

Commodities	Last	Change %
Crude Oil Apr 23	\$67.2	↑ 0.75%
Brent Crude Oil Last Da	\$73.5	↑ 0.69%
Gold Apr 23	\$1,974.0	↑ 0.03%
Copper May 23	\$3.9	↑ 0.89%

Indeks	Close	Change %
Dow Jones Industrial Av	31,862	↓ -1.19%
S&P 500	3,917	↓ -1.10%
NASDAQ Composite	11,631	↓ -0.74%
FTSE 100	7,335	↓ -1.01%
DAX PERFORMANCE-IN	14,768	↓ -1.33%
SSE Composite Index	3,251	↑ 0.73%
HANG SENG INDEX	19,519	→ 0.00%
Nikkei 225	27,237	↓ -0.36%

Indikator	Tingkat / Date
GDP Growth Rate	0.36 percent 22/12
GDP Annual Growth Rate	5.01 percent 22/12
Unemployment Rate	5.86 percent 22/09
Inflation Rate	5.47 percent 23/02
Inflation Rate MoM	0.16 percent 23/02
Interest Rate	5.75 percent 23/02
Balance of Trade	5478 USD Million 23/02
Current Account	4265 USD Million 22/12
Current Account to GDP	1 percent of GDP 22/12
Government Debt to GDP	40.9 percent of GDP 22/12
Government Budget	-2.38 percent of GDP 22/12
Business Confidence	10.27 points 22/12
Manufacturing PMI	51.2 points 23/02



Source : TradingView, Research Erdikha

Rilis laporan keuangan beserta rencana pembelian Credit Suisse oleh UBS bisa menjadi faktor pendorong minggu ini.

IHSG sepanjang pekan lalu tercatat ambles 1,29% secara point-to-point (ptp). Namun pada perdagangan Jumat (17/3/2023) pekan lalu, IHSG ditutup melonjak 1,71% di posisi 6,678,237. Data pasar menunjukkan investor asing tercatat melakukan aksi jual bersih hingga mencapai Rp 2,72 triliun di pasar reguler sepanjang pekan lalu. IHSG yang ambles, rupiah yang perkasa, dan yield SBN yang melandai terjadi berkaitan dengan kolapsnya Silicon Valley Bank (SVB) yang dimulai pada Jumat pekan lalu dan berimbas ke beberapa bank di Amerika Serikat (AS) dan bahkan berimbas ke salah satu bank di Swiss. Pasar khawatir bahwa fenomena krisis yang pernah terjadi di 2008-2009 kembali terulang di tahun ini. Hal ini karena krisis SVB berimbas ke beberapa bank.

Adanya sentimen data ekonomi juga sepertinya tidak dapat membendung pelemahan yang terjadi pada minggu lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Rabu lalu mencatat, neraca perdagangan Indonesia tetap mengalami surplus pada Februari 2023. Surplus tercatat sebesar US\$5,48 miliar. Surplus ini disebabkan ekspor yang lebih tinggi yakni US\$ 21.40 miliar, sementara itu impor hanya US\$ 15,92 miliar. Selain itu, sentimen lainnya di mana Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan ini seiring dengan kebijakan moneter netral yang bertujuan untuk mencapai target inflasi 2%-4% pada September tahun ini sambil mendukung pertumbuhan ekonomi.

Meskipun inflasi tahunan meningkat menjadi 5,47% pada bulan Februari, BI tetap mempertahankan pandangan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4,5%-5,3% untuk tahun ini. Setelah krisis perbankan di AS, pelaku pasar global memperkirakan bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) bakal melunak, meski data tenaga kerja di AS masih cukup kuat.Surplus tersebut tercatat lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 3,87 miliar.

Beralih ke AS, mayoritas bursa saham Wall Street pada perdagangan pekan lalu terpantau cerah bergairah, meski volatilitasnya cukup tinggi pekan lalu. Secara point-to-point pada pekan lalu, hanya indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang terkoreksi 0,15%. Sedangkan indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite terpantau masih cerah. S&P 500 melesat 1,43% dan Nasdaq melejit 4,41%. Sedangkan pada perdagangan Jumat pekan lalu, indeks Dow Jones ditutup ambles 1,19% ke 31.861,98, S&P 500 merosot 1,1% ke 3.916,6, dan Nasdaq terkoreksi 0,74% menjadi 11.630,51.

Saham perbankan di AS menjadi sorotan investor sepanjang pekan lalu, di tengah kekhawatiran bahwa bank-bank lainnya dapat menghadapi nasib yang sama seperti Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank, yang keduanya mengalami krisis pada pekan lalu. Terbaru, SVB Financial Group mengumumkan akan mencari perlindungan kebangkrutan Chapter 11 (PKPU), perkembangan terbaru dalam drama yang sedang berlangsung yang dimulai dua pekan lalu.

Beralih ke sentimen perbankan global, Bank Swiss dengan aset terbesar, UBS telah menawarkan untuk membeli Credit Suisse senilai US\$ 3,25 miliar (Rp 49 triliun). Otoritas Swiss juga dikabarkan berencana untuk mengubah undang-undang negara untuk melewati pemungutan suara pemegang saham di transaksi tersebut dan bergerak secepat mungkin untuk menyelesaikan kesepakatan sebelum Senin (19/3) pagi waktu setempat.

(Source: CNBC, CNBC Indonesia, Erdikha Research)

Stock Recommendation						
Stock	Last Price	Recommendation	TP 1	TP 2	Stop Loss	Commentary
ANTM	1,895	Trading Buy	1925	1950	1840	Bullish Harami, entry level: 1850-1895
BBTN	1,235	Trading Buy	1250	1270	1200	RUPST, Morning Star, entry level: 1210-1235
BMRI	10,100	Trading Buy	10250	10400	9775	Bullish Harami, entry level: 9800-10100
BRMS	153	Speculative Buy	155	157	148	Consolidation, entry level: 149-153
MDKA	3,890	Speculative Buy	3950	4000	3770	Bullish Harami, entry level: 3780-3890

Research Division

Hendri Widianoro

Senior Equity Research Analyst

Terence Ersada Cendana

Equity Research Analyst

Ika Baby Fransiska

Equity Research Associate

Disclaimer :
The information contained herein has been compiled from sources that we believe to be reliable. No warranty (express or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimates included in this report constitute our judgment as of this date, without regards to its fairness, and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only, without regards to the specific objectives, financial situation and needs of any particular person who may receive it. No responsibility or liability



